

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA SIRUP SEGAR CV. SEGARINDO UTAMA

Novianty Astriana Gobel

Dr. Ir. P.A. Pangemanan, MS

Ir. Welson M. Wangke, MS

Ir. Joachim Dumais, ME

ABSTRACT

Competitive ability of Indonesian products must be understood association with upstream and downstream sectors and need to be formulated sources of economic growth by making a comparison to other industrial countries . Pineleng two villages there Pineleng District of fresh syrup effort being developed by the Main CV.Segarindo . So far business has been running fresh syrup but not yet known in detail how big profits from the business because of the fresh syrup production process CV.Segarindo Main does not run continuously or in a period of only two times the production process . Issues that will be examined in this study is how much profit businesses CV.Segarindo Main fresh syrup . The purpose of this study was to determine the business benefits of fresh syrup CV.Segarindo Main . Expected results of the study in this research may provide information to businesses in managing the business of fresh syrup. The type of data that is in need exists in two forms , namely primary data and primary sekunder.Data data obtained from interviews with supervisors and owners of factories and secondary data is data that has been arranged in the form of written documents obtained from the Main CV.Segarindo . The data obtained in this study in descriptive analysis to determine the business benefits of fresh syrup Main CV.Segarindo using the formula advantage . The results of this study are business Main CV.Segarindo produce six types of products . Each product provides advantages , when run on an ongoing basis . The conclusion of this study is that the average profits of fresh syrup per 6 months in the Main CV.Segarindo overall gain of one year types of syrup that is Rp . 1,580.880.000,01 . The suggestion is to further increase business profits fresh syrup and implemented in continuous production process and search for new marketing areas in addition to the existing area .

ABSTRAK

Kemampuan bersaing produk Indonesia harus dipahami keterkaitannya dengan sektor hulu dan hilir serta perlu dirumuskan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dengan melakukan komparasi terhadap industri negara-negara lain. Desa Pineleng dua Kecamatan Pineleng terdapat usaha sirup segar yang sementara dikembangkan oleh CV.Segarindo Utama. Sejauh ini usaha sirup segar telah berjalan tetapi belum diketahui secara rinci berapa besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut karena proses produksi sirup segar CV.Segarindo Utama tidak berjalan secara *continue* atau dalam satu periode hanya dua kali proses produksi. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berapa besar keuntungan usaha sirup segar CV.Segarindo Utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan usaha sirup segar CV.Segarindo Utama. Diharapkan hasil kajian dalam penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pelaku usaha sirup segar dalam mengelolah usaha.

Jenis data yang di butuhkan ada dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Data primer data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pengawas dan pemilik pabrik dan data sekunder merupakan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis yang diperoleh dari CV.Segarindo Utama. Data yang di peroleh dalam penelitian ini di analisis deskriptif untuk mengetahui keuntungan usaha sirup segar CV.Segarindo Utama dengan menggunakan rumus keuntungan. Hasil penelitian ini yaitu usaha CV.Segarindo Utama menghasilkan enam jenis produk. Masing-masing produk memberikan keuntungan, apabila dijalankan secara berkesinambungan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa rata-rata keuntungan usaha sirup segar dalam 1 tahun yang di peroleh CV.Segarindo Utama secara keseluruhan dari enam jenis sirup yaitu sebesar Rp.1.560.880.000,01. Adapun saran yaitu Untuk lebih meningkatkan keuntungan usaha sirup segar dan proses produksi dilaksanakan secara kontinu dan mencari daerah pemasaran yang baru selain daerah yang sudah ada.

Kata Kunci : Logistik, Perkebunan, Kelapa

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perdagangan yang semakin liberal akan menuntut peningkatan daya saing produk industri di Indonesia. Kemampuan bersaing produk Indonesia harus dipahami keterkaitannya dengan sektor hulu dan hilir serta perlu dirumuskan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dengan melakukan komparasi terhadap industri negara-negara lain (Prahara, 2010). Kebijakan pembangunan dibidang perdagangan dipusatkan bagi terciptanya kerangka landasan perdagangan yang menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkesinambungan. Peranan perdagangan dalam pembangunan pada akhirnya dapat dilihat dari besarnya sumbangan dalam menunjang pertumbuhan serta

pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Keberhasilan dibidang perdagangan dalam upaya meningkatkan ekspor sangat penting bagi tercapainya pembangunan nasional secara keseluruhan (Gumolili, 2003).

Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk perekayasaan industri (Sasrawan, 2014).

Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat dipergunakan untuk kelangsungan hidup. Tingkat kesuksesan sebuah perusahaan diukur

dari besarnya keuntungan yang diperoleh. Perencanaan yang baik akan memberikan hasil yang baik didukung dengan analisis biaya dan analisis keuntungan dari sebuah perusahaan.

Di Provinsi Sulawesi Utara terdapat 265 unit usaha yang memproduksi bahan pangan. Jenis-jenis bahan pangan yang dihasilkan antara lain pembuatan roti, pembuatan kue, pembuatan gula aren, pembuatan instan jahe, kunyit, temu lawak, pembuatan sirup, pembuatan abon ikan, dan lain-lain (Disperindag, 2013).

Desa Pineleng dua Kecamatan Pineleng terdapat usaha sirup segar yang sementara dikembangkan oleh CV.Segarindo Utama. Sejauh ini usaha sirup segar telah berjalan tetapi belum diketahui secara rinci berapa besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut karena proses produksi sirup segar CV.Segarindo Utama tidak berjalan secara *continue* atau dalam satu periode hanya dua kali proses produksi.

Adanya permasalahan tersebut maka dirasakan sangat penting untuk diadakan penelitian tentang analisis keuntungan sirup segar CV.Segarindo Utama agar dapat diketahui kondisinya untuk dapat diadakan perbaikan di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian

ini adalah berapa besar keuntungan usaha sirup segar CV.Segarindo Utama ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan usaha sirup segar CV.Segarindo Utama. Diharapkan hasil kajian dalam penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pelaku usaha sirup segar dalam mengelola usaha.

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kabupaten Minahasa Induk yaitu Desa Pineleng Dua jaga 7 Kecamatan Pineleng. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli-Oktober 2014 berlokasi di CV.Segarindo Utama, Pineleng Dua.

3.2 Metode Pengambilan Data

Jenis data yang di butuhkan ada dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Data primer data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pengawas dan pemilik pabrik dan data sekunder merupakan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis yang diperoleh dari CV.Segarindo Utama.

3.3 Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variable-variabel yang diamati dan di ukur dalam penelitian ini :

1. Harga jual sirup (Rp /karton)
2. Jumlah sirup yang di produksi (karton)
3. Biaya sewa gedung (Rp / tahun)
4. Biaya produksi yaitu biaya yang di keluarkan perusahaan dalam satu kali proses produksi, meliputi :
 - a. Biaya Tetap (Fixed Cost)
 - Pajak, diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun)
 - Biaya Penyusutan Alat, diukur dalam satuan rupiah (Rp)
 - b. Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)
 - Upah, diukur dalam satuan rupiah (Rp)
 - Listrik, diukur dalam satuan rupiah (Rp)
 - Transportasi, diukur dalam satuan rupiah (Rp)
 - Biaya Pengemasan, diukur dalam satuan rupiah (Rp)
 - Biaya pembelian air, diukur dalam satuan rupiah (Rp)

3.4 Metode Analisis Data

Data yang di peroleh dalam penelitian ini di analisis deskriptif untuk mengetahui

keuntungan usaha sirup segar CV.Segarindo Utama dengan menggunakan

Rumus :

$$\pi = TR - TC$$

π = Profit(Keuntungan)

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya)

Untuk mengetahui usaha sirup segar layak dilanjutkan atau tidak, digunakan R/C rasio yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara sistematis dapat di rumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$a = \frac{R}{C}$$

Dimana :

a = Indeks

R = Return (penerimaan) dalam rupiah

C = Cost

Bila :

R/C = 1 artinya usaha sirup segar tidak untung tidak rugi

R/C < 1 artinya usaha sirup segar tersebut mengalami kerugian

R/C > 1 artinya usaha sirup segar tersebut mengalami keuntungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Perusahaan

4.1.1 Profil CV.Segarindo Utama

CV.Segarindo Utama di dirikan pada tahun 1989 oleh Bapak Jemmy Kubertu yang berlokasi di Desa Pineleng dua jaga 7 Kecamatan Pineleng.CV.Segarindo Utama merupakan suatu perusahaan yang melakukan kegiatan produksi sirup segar. Perusahaan ini berlokasi di Desa Pineleng Dua, Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Di dirikan berdasarkan Akte Notaris no.8 tanggal 8 September 1989 oleh Notaris Theomaris Eddy Boham.

CV.Segarindo Utama menghasilkan sirup siap konsumsi dengan kapasitas terpasang 720m³ / tahun menggunakan 1 unit peralatan mesin piller (pengisi). Menyadari bahwa produksi sirup di butuhkan oleh masyarakat banyak, maka perusahaan berkomitmen untuk menjaga kualitas sesuai persyaratan mutu SNI.

Perusahaan ini memiliki 14 orang tenaga kerja. Mereka memiliki jam kerja setiap hari mulai dari jam 08.00-16.00 WITA dengan upah tenaga kerja sesuai UMP Manado yaitu Rp. 1.900.000/ bulan. Permintaan pasar pada tahun 2014 untuk satu kali produksi sirup jeruk adalah sebesar 2650 karton/ 6 bulan, sirup nenas sebesar 2500 karton/6 bulan, sirup leci sebesar 2500 karton/6 bulan, sirup cocopandan

sebesar 2200 karton/6 bulan, sirup sirsak sebesar 2160 karton/6 bulan, sirup melon sebesar 1280 karton/6 bulan. Dalam 1 karton berisi sirup segar sebanyak 12 botol untuk ukuran 620 ml. Harga penjualan perusahaan untuk 1 karton sirup jeruk, nenas, leci, dan sirsak masing-masing sebesar Rp.125.000, sedangkan harga penjualan 1 karton sirup cocopandan dan melon masing-masing sebesar Rp.130.000. Hasil produksinya didistribusikan ke supermarket terdekat dengan menggunakan mobil pribadi dari pemilik.

4.1.2. Visi dan Misi perusahaan

Visi : Menjadi perusahaan yang terpercaya yang terpercaya dalam menyediakan produk sirup yang berkualitas di Indonesia.

- Misi :
1. Menghasilkan sirup yang sehat dan berkualitas
 2. Menciptakan kepercayaan konsumen terhadap produk sirup yang berkualitas
 3. Menyediakan lapangan kerja bagi penduduk di lingkungan perusahaan.

4.2 ANALISIS KEUNTUNGAN

4.2.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang di keluarkan perusahaan dalam suatu proses produksi. Biaya yang di gunakan dalam penelitian ini adalah biaya dari pengolahan

sirup sampai produk itu di jual. Biaya produksi yang di hitung dalam penelitian ini adalah satu kali produksi yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variable.

4.2.1.1. Biaya Produksi Sirup Jeruk

Biaya Produksi untuk sirup jeruk terdiri dari biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap sebesar Rp. 14,009,333.33 dan biaya variable sebesar Rp. 26.934.616,26 sehingga biaya total adalah sebesar Rp. 40.944.026,59, seperti terlihat pada lampiran 5, Biaya tetap terdiri dari pajak dan biaya penyusutan alat serta biaya listrik. Pajak di bayar per bulan sebesar Rp. 500.000. Alat yang digunakan dibeli sebanyak satu set seharga Rp. 320.000.000 yang berisi sebanyak 6 tangki dengan fungsi yang berbeda-beda. Masing-masing tangki mempunyai berat 130 kg.

4.2.1.1. Biaya Produksi Sirup Leci

Biaya Produksi untuk sirup leci terdiri dari biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap sebesar Rp. 14,009,333.33 dan biaya variable sebesar Rp. 25.934.616,29 sehingga biaya total adalah sebesar Rp. 39.943.949,62, seperti terlihat pada lampiran 5, Biaya tetap terdiri dari pajak dan biaya penyusutan alat serta biaya listrik. Pajak di bayar per bulan sebesar Rp. 500.000. Alat yang digunakan dibeli sebanyak satu set seharga Rp. 320.000.000 yang berisi sebanyak 6 tangki dengan fungsi yang berbeda-

beda. Masing-masing tangki mempunyai berat 130 kg.

4.2.1.3. Biaya Produksi Sirup Melon

Biaya Produksi untuk sirup melon terdiri dari biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap sebesar Rp. 14,009,333.33 dan biaya variable sebesar Rp. 25.274.616,29 sehingga biaya total adalah sebesar Rp. 39.283.949,62, seperti terlihat pada lampiran 5, Biaya tetap terdiri dari pajak dan biaya penyusutan alat serta biaya listrik. Pajak di bayar per bulan sebesar Rp. 500.000. Alat yang digunakan dibeli sebanyak satu set seharga Rp. 320.000.000 yang berisi sebanyak 6 tangki dengan fungsi yang berbeda-beda. Masing-masing tangki mempunyai berat 130 kg.

4.2.1.4. Biaya Produksi Sirup Cocopandan

Biaya Produksi untuk sirup cocopandan terdiri dari biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap sebesar Rp. 14,009,333.33 dan biaya variable sebesar Rp. 23.670.462,33 sehingga biaya total adalah sebesar Rp. 37.679.795,66, seperti terlihat pada lampiran 5, Biaya tetap terdiri dari pajak dan biaya penyusutan alat serta biaya listrik. Pajak di bayar per bulan sebesar Rp. 500.000. Alat yang digunakan dibeli sebanyak satu set seharga Rp. 320.000.000 yang berisi sebanyak 6 tangki dengan fungsi yang berbeda-beda. Masing-masing tangki mempunyai berat 130 kg.

4.2.1.5. Biaya Produksi Sirup Nenas

Biaya Produksi untuk sirup nenas terdiri dari biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap sebesar Rp. 14,009,333.33 dan biaya variable sebesar Rp. 23.931.775,13 sehingga biaya total adalah sebesar Rp. 37.941.108,46, seperti terlihat pada lampiran 5, Biaya tetap terdiri dari pajak dan biaya penyusutan alat serta biaya listrik. Pajak di bayar per bulan sebesar Rp. 500.000. Alat yang digunakan dibeli sebanyak satu set seharga Rp. 320.000.000 yang berisi sebanyak 6 tangki dengan fungsi yang berbeda-beda. Masing-masing tangki mempunyai berat 130 kg.

4.2.1.6. Biaya Produksi Sirup Sirsak

Biaya Produksi untuk sirup sirsak terdiri dari biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap sebesar Rp. 14,009,333.33 dan biaya variable sebesar Rp. 24.467.836,71 sehingga biaya total adalah sebesar Rp. 38.477.170,02, seperti terlihat pada lampiran 5, Biaya tetap terdiri dari pajak dan biaya penyusutan alat serta biaya listrik. Pajak di bayar per bulan sebesar Rp. 500.000. Alat yang digunakan dibeli sebanyak satu set seharga Rp. 320.000.000 yang berisi sebanyak 6 tangki dengan fungsi yang berbeda-beda. Masing-masing tangki mempunyai berat 130 kg.

4.2.2 Harga

Harga merupakan persetujuan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk tertentu. Untuk harga masing-masing produk sirup di perusahaan adalah sebagai berikut :

Table 1. Harga sirup segar berdasarkan jenis sirup.

Jenis Sirup	Harga (Rp/Karton)
Sirup Jeruk	Rp. 125.000
Sirup Nenas	Rp. 125.000
Sirup Leci	Rp. 125.000
Sirup Sirsak	Rp. 125.000
Sirup	Rp. 130.000
Cocopandan	Rp. 130.000
Sirup Melon	Rp. 130.000

Sumber :Data primer diolah

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa di samakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang di peroleh dari suatu barang atau jasa seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga di gunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang dan jasa.

Dalam ilmu ekonomi harga dapat di kaitkan dengan nilai jual atau beli suatu produk barang dan jasa sekaligus sebagai variable yang menentukan komparasi produk atau barang sejenis.

4.2.3 Penerimaan

Pengertian penerimaan adalah sejumlah uang yang di terima oleh perusahaan atas penjualan produk yang di hasilkan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual produk tersebut.

Tabel 2. Penerimaan sirup segar pada masing-masing jenis sirup.

Jenis sirup	Penerimaan (Rp)	Sumber
Sirup Jeruk	331.250.000	:lampiran 1
Sirup Nenas	312.500.000	Dari
Sirup Leci	300.000.000	table 2
Sirup Sirsak	275.000.000	bahwa
Sirup Cocopandan	280.800.000	penerim
Sirup Melon	296.400.000	aan
Jumlah	1.795.950.000	yang paling besar di

dapat dari sirup rasa jeruk dan paling kecil sirup rasa leci. Total seluruh penerimaan yang di peroleh perusahaan selama 6 bulan dengan enam macam rasa sirup sebesar Rp. 1.795.950.000

4.2.4 Analisis Revenue Cost

Tingkat keuntungan dari usaha sirup segar dapat di ketahui dengan menggunakan rumus analisis revenue cost (R/C Ratio). Analisis R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya.

Table 3 :R/C usaha sirup segar pada masing-masing rasa sirup selama 6 bulan di Desa Pineleng Dua.

Jenis sirup	Penerimaan (Rp)	biaya produksi (Rp)	R/C
Sirup Jeruk	331.250.000	40,944,026.59	8.09
Sirup Nenas	312.500.000	39,943,949.62	7.82
Sirup Leci	300.000.000	39,283,949.62	7.64
Sirup Sirsak	275.000.000	37,679,795.66	7.30
Sirup Cocopandan	280.800.000	37,941,108.46	7.38
Sirup Melon	296.400.000	38,477,170.04	7.70
Jumlah	1.795.950.000	234,269,999.99	7.66

Sumber :lampiran 1 dan lampiran 4 diolah

Table 3 menunjukkan bahwa perbandingan rata-rata (R/C) dari usaha sirup segar untuk sirup jeruk 8.09 artinya Rp.1 biaya yang di keluarkan maka perusahaan akan memperoleh penerimaan sebesar 8.09. Untuk sirup nenas sebesar 7.82 artinya setiap Rp.1 biaya yang di keluarkan maka perusahaan akan memperoleh penerimaan sebesar 7.82. Untuk sirup leci sebesar 7.64 artinya Rp. 1 biaya yang di

keluarkan maka perusahaan akan memperoleh penerimaan sebesar 7.64. Untuk sirup sirsak sebesar 7.30 artinya setiap Rp.1 biaya yang di keluarkan maka perusahaan akan memperoleh penerimaan sebesar 7.30. Untuk sirup cocopandan sebesar 7.38 artinya setiap Rp.1 biaya yang di keluarkan maka perusahaan akan memperoleh penerimaan sebesar 7.38. Untuk sirup sirup melon sebesar 7.70 artinya setiap Rp. 1 biaya yang di keluarkan maka perusahaan akan memperoleh penerimaan sebesar 7.70.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R / C untuk semua jenis sirup lebih besar dari satu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha sirup segar CV.Segarindo Utama layak dilanjutkan.

4.2.5 Keuntungan(Profit)

Tabel 4. Analisis keuntungan diperoleh dari total penerimaan di kurangi dengan biaya.

Jenis sirup	Penerimaan (Rp)	biaya produksi (Rp)	Keuntungan (Rp)
Sirup Jeruk	331,250,000.00	40,944,026.59	290,305,973.41
Sirup Nenas	312,500,000.00	39,943,949.62	272,556,050.38
Sirup Leci	300,000,000.00	39,283,949.62	260,716,050.38
Sirup Sirsak	275,000,000.00	37,679,795.66	237,320,204.34
Sirup Cocopandan	280,000,000.00	37,941,108.46	242,058,891.54
Sirup Melon	296,400,000.00	38,477,170.04	257,922,829.96
Jumlah	1,795,150,000.00	234,269,999.99	1,560,880,000.01

Sumber :lampiran 1 dan 4 diolah

Table 4 menunjukkan bahwa keuntungan untuk sirup jeruk selama 6 bulan sebesar Rp.313.369.986,70. Untuk keuntungan sirup nenas selama 6 bulan sebesar Rp.295.120.025,19. Untuk keuntungan sirup leci selama 6 bulan Rp.282.950.025,19. Untuk keuntungan sirup sirsak selama 6 bulan sebesar Rp.258.751.102,17. Untuk keuntungan sirup cocopandan selama 6 bulan sebesar Rp. 263.621.445,77. Untuk keuntungan sirup melon selama 6 bulan sebesar Rp. 279.753.414,98

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa rata-rata keuntungan usaha sirup segar dalam 1 tahun yang di peroleh CV.Segarindo Utama secara keseluruhan dari enam jenis sirup yaitu sebesar Rp. 1.580.880.000,01

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk lebih meningkatkan keuntungan usaha sirup segar dan proses produksi dilaksanakan secara kontinu dan mencari daerah pemasaran yang baru selain daerah yang sudah ada.

Perlu dilakukan promosi penjualan produk kepada masyarakat agar masyarakat bisa mengenal produk sirup segar CV. Segarindo Utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriany, 1991. *Sari Buah dan Pengolahannya*.
(online), <http://www.pdii.go.id>. Jakarta.
diakses tanggal 13 Mei 2014 18.00
WITA
- Atkinson, 2007. *Management Accounting. Second Edition*. Prentice Hall
- Austin, 1981. *Agroindustrial Project Analysis*.
EDI Series in Economic
- Bambang, 2003. *Pengantar Penyuluhan Pertanian*, (Kumpulan Bahan kuliah IPB, tidak diterbitkan) Bogor.
- Bambang S, 1992. *Biaya Produksi*. Rineka Cipta. Yogyakarta
- Boediono 1993. *Ekonomi Mikro*. BPFE, Yogyakarta
- Carter, 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat : Jakarta
- Disperindag, 2013. Provinsi Sulawesi Utara.
- Djojodipuro, 1991. *Teori Harga*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. UI, Jakarta.
- Firdaus, M. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta
- Gaspersz, V. 2000. *Managemen Produktivitas Total*. Gramedia. Jakarta
- Gumolili, 2003. *Indikator Kinerja Perusahaan* Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Hadisaputra, 1973. *Biaya dan Pendapatan*. Departemen Ekonomi Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Hernanto, 1993. *Akuntansi Biaya*. BPF, Yogyakarta.
- Kartasapoetra, 1995. *Buku Pintar Penyuluhan Pertanian*, Pusat Penyuluhan Pertanian, Jakarta.
- Manalili, 1996. *Pembangunan Agroindustri Berkelanjutan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Mubyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Mulyadi, 2006. *Akuntansi Biaya*. STIE YKPN. Jakarta.
- Pindyck R.S dan D. L. Rubinfeld, 2007. *Mikro Ekonomi*. PT. Indeks, Jakarta.
- Prahara, G. 2010. *Analisis Daya Saing*. Bogor
- Sasrawan, H. 2014. *Pengertian industry*. Jakarta
- Satuhu, 1994. *Penanganan dan Pengolahan Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- SNI, 1994. *Pengertian sirup dan pengolahannya*. Fakultas Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soeharjo, 1991. *Profil Agroindustri, Bahan Kursus Singkat Agroindutri Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Barat*, Universitas Sumatera Utara. Medan

Saragih, 2000. Pertanian Mandiri : Membangun
Pertanian Perspektif Agribisnis, Bogor :
Penebar Swadaya.

Teknologi pertanian, 2008. *Biaya penggunaan
alat dan mesin pertanian (online)*,
[http://teknoperta.wordpress.com/2008/09/15/biaya-penggunaan-alat-dan-
mesinpertanian-2/](http://teknoperta.wordpress.com/2008/09/15/biaya-penggunaan-alat-dan-mesinpertanian-2/) Jakarta.

Wilson. B, 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. PT.
Refika Aditama. Jakarta

Yacob Ibrahim, H.M. 2009. Studi Kelayakan
Bisnis. Edisi Revisi. Rineke Cipta.
Jakarta.